



**MINAT SISWA TERHADAP OLAHRAGA BOLA VOLI
DI SMP N I LARANGAN KABUPATEN BREBES
TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I

Untuk Meraih Gelar Sarjana Sains

Disusun Oleh:

Nama : Adi Yuniar

Nim : 6250402016

Jurusan : Ilmu Keolahragaan

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2007**

ABSTRAK

Adi Yuniar. **Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli Di SMP N I Larangan Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2006/2007.**

Kata Kunci : Minat, Olah Raga Bola Voli

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap olahraga bola voli dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP N 1 Larangan kabupaten Brebes.

Metode yang digunakan yaitu metode survey dan data yang digunakan menggunakan angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP N I Larangan kelas I. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMP N I Larangan dengan jumlah 120 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Dalam instrumen tersebut terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu: 1). Ketertarikan; 2). Perhatian; dan 3). Kebutuhan. Sebelum angket atau kuesioner disebarkan ke siswa angket atau kuesioner tersebut telah diuji cobakan terlebih dahulu ke siswa kelas I khususnya kelas Ia SMP N I Larangan. Tujuan utama dari uji coba tersebut yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dari ke-35 soal yang diuji cobakan 30 soal dinyatakan valid dan semua soal dinyatakan reliabel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa SMP N I Larangan terhadap olahraga bola voli sebagai berikut: 1). Minat atas dasar ketertarikan dengan prosentase 81.49% (rasa senang 90.83%, keingintahuan 78.49%); 2). Minat atas dasar perhatian dengan prosentase 70.69% (pemahaman 70.83%, perangsangan 70.28%); 3). Minat atas dasar kebutuhan dengan prosentase 70.52% (keinginan akan sesuatu 73.89%, fasilitas 73.61%, keinginan mengerjakan sesuatu 71.57%, fisiologi 60.28%); dan rata-rata minat mencapai 73.53%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa olahraga bola voli sebagai salah satu cabang olahraga permainan yang diminati.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh penulis menganjurkan untuk pelatih atau guru olahraga untuk memperhatikan faktor ketertarikan, perhatian dan kebutuhan terhadap olahraga bola voli karena faktor tersebut memberi sumbangan yang besar terhadap minat siswa SMP N I Larangan pada olahraga bola voli agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli yang akan diadakan.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Penguji Skripsi FIK UNNES.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Waluyo, M. Kes.

NIP. 130523505

Drs. Soekardi, M. Pd

NIP. 130340674

Mengesahkan,

a. n Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan

Drs. Taufik Hidayah, M.Kes

NIP. 132050000

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Februari 2007

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutardji, MS.

NIP. 130523506

Drs. Taufiq Hidayah, M.Kes

NIP. 132050000

Anggota Penguji

1. Drs. Prpto Nugroho, M.Kes

NIP. 131469635

2. Drs. Soekardi, M.Pd

NIP. 130340674

3. Drs. M. Waluyo, M.Kes.

NIP. 130523505

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S. Al-Baqarah:153)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang telah senantiasa memberikan doa, semangat dan dorongan baik secara material maupun spiritual;
2. Kakak-kakakku yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Orang terkasih (Yuli Vitriasih) yang selalu setia mendampingi, memberi support dan membantu terselesainya skripsi ini;.
4. Teman-teman FIK khususnya jurusan IKOR angkatan 2002;
5. Kos 001.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat secara terus menerus sehingga seluruh rangkaian penelitian dan pada akhirnya dapat menyusun skripsi ini. Dalam rangka penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Dengan segala rasa rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan FIK Universitas Negeri Semarang Drs. Soetardji, M.Si,
2. Ketua Jurusan IKOR Drs. Djanu Ismanto, M.Si,
3. Pembimbing I Drs. M. Waluyo, M. Kes dan Pembimbing II Drs. Soekardi, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini,
4. Kepala Sekolah SMP N I Larangan Drs. Surono, M. Pd yang telah membantu kelancaran dalam penelitian,
5. Guru olahraga SMP N I Larangan Drs. Djumiran yang telah memberikan waktunya untuk mengadakan penelitian,
6. Siswa SMP N I Larangan yang telah bersedia menjadi sampel penelitian,
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penelitian ini.

Semoga yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Akhirnya penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi upaya pengembangan olahraga khususnya cabang olahraga bola voli.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Penegasan Istilah	5
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Teori-teori Minat	8
2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	10
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minat.....	11
2.1.3 Bentuk-Bentuk Minat.....	11
2.1.4 Macam-Macam Minat	12
2.1.4 Unsur-Unsur Minat	13
2.1.5 Teori Perkembangan Minat	14
2.1.6 Ciri-Ciri Minat Anak	14
2.1.8 Minat Siswa Dalam Mengikuti Olahraga Bola Voli	17
2.2 Olahraga Bola Voli	19
2.2.1 Azas dan Tujuan Permainan Bola Voli	21

2.2.2 Pengertian Bibit dalam Olahraga Bola Voli	22
2.2.3 Syarat-Syarat Bibit yang Baik dalam Permainan Bola Voli	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Populasi	25
3.2 Sampel dan Sampling.....	25
3.3 Variabel Penelitian	26
3.4 Pengumpulan Data	28
3.5 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.6 Instrumen Penelitian	31
3.7 Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan	43
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket	32
2. Kriteria Minat siswa Terhadap Olahraga Bola Voli	38
3. Deskripsi Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli.....	39
4. Deskripsi Ketertarikan Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli	40
5. Deskripsi Perhatian Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli	41
6. Deskripsi Kebutuhan Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli.....	42
 Grafik	
1. Minat siswa Terhadap Olahraga Bola Voli	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Pembagian angket

2. Pengisian angket

3.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Angket	53
2. Daftar Responden Try-Out Angket Kelas VII A	58
3. Daftar Responden penelitian	61
4. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	64
5. Instrumen Penelitian	68
6. Foto Hasil Penelitian	71
7. Perhitungan Validitas	73
8. Perhitungan Reliabilitas	74
9. Data Hasil Penskoran Angket Penelitian	75
10. Analisis Deskriptif Persentase Data Penelitian	78
11. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	84
12. Surat Permohonan Ijin Penelitian	85
13. Surat Keterangan Penelitian SMP N I Larangan	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Salah satu cabang olahraga yang digemari di kalangan masyarakat saat ini yaitu cabang olahraga bola voli, karena olahraga ini dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan.

Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Dalam usaha pembentukan generasi muda yang mampu menjadi tulang punggung penerus perjuangan bangsa, pembinaan melalui olahraga sudah lama dipandang sebagai sarana yang paling berdaya guna dan berhasil guna. Karena pembangunan manusia pada hakikatnya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani. Kondisi manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani ini baru dapat dicapai apabila manusia sadar dan mau melaksanakan gerakan hidup sehat melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Oleh karena itu gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat perlu semakin gencar dilaksanakan di seluruh pelosok tanah air Indonesia.

Dengan adanya gerakan tersebut, maka diharapkan akan muncul bibit-bibit olahragawan yang bermutu yang kemudian dapat dibina lebih lanjut secara

khusus agar dapat menjadi bintang-bintang olahraga yang dapat mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia.

Olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olah raga yang sudah berkembang di masyarakat luas, baik di klub-klub, kantor-kantor, desa-desa, maupun sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan karena olahraga bola voli memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi yang bermain. Seperti dikatakan oleh Yunus (1992:1) bahwa: "Olahraga bola voli dapat dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota maupun desa. Olahraga ini sudah berkembang menjadi olahraga yang digemari." Maka dari itu diharapkan nantinya akan muncul bibit-bibit olahragawan khususnya untuk olahraga bola voli.

Di sekolah olahraga bola voli sudah dimainkan oleh siswa-siswi mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah menengah umum sampai perguruan tinggi walaupun dalam bentuk yang sederhana. Perkembangan bola voli dewasa ini sangatlah pesat, hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah kejuaraan dari tingkat daerah sampai tingkat nasional. Dikatakan oleh Yunus (1991:1) bahwa: "Di Indonesia olahraga bola voli sudah dikenal dan dimainkan oleh semua lapisan masyarakat." Suatu perkembangan yang pesat dapat dilihat dari semakin banyaknya perkumpulan bola voli dan seringnya dilaksanakan pertandingan atau kejuaraan bola voli terutama pada setiap hari besar nasional, peringatan ulang tahun suatu instansi atau lembaga tertentu, dari tingkat terendah, seperti antar desa, sampai tingkat yang lebih tinggi, seperti antar

perkumpulan atau antar propinsi. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat olahraga bola voli berkembang pesat antara lain, olahraga bola voli mudah dilakukan, olahraga bola voli lapangannya tidak memerlukan tempat yang luas dan olahraga bola voli dapat mendatangkan kesenangan bagi yang main.

Olahraga bola voli dewasa ini tidak hanya merupakan olahraga rekreasi melainkan sudah merupakan olahraga prestasi sehingga banyak orang yang berminat untuk mengikuti olahraga bola voli. Seperti dikatakan oleh Suharno (1985:12) bahwa: "Ciri-ciri olahraga bola voli abad 21 tidak hanya merupakan olahraga yang bersifat rekreasi, sekedar alat untuk meningkatkan kesegaran jasmani saja, melainkan sudah menuntut kualitas prestasi yang setinggi-tingginya."

Untuk mencapai kualitas prestasi olahraga bola voli yang setinggi-tingginya perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Salah satunya dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan jasmani di sekolah. Karena olahraga bola voli ini masuk dalam kurikulum sebagai salah satu materi pelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan.

Latihan bola voli di sekolah bertujuan untuk meningkatkan derajat kesegaran jasmani dan ketrampilan gerak dasar. Hal ini beralasan karena usia sekolah merupakan usia dan saat paling tepat untuk mendapatkan pembinaan terutama bola voli.

Dikatakan oleh Suharno (1985:14) bahwa : "Pemuda - pemuda terutama pelajar dan mahasiswa sangat cocok menjalankan permainan bola voli, selaras dengan masa perkembangan jasmani dan rohani yang membutuhkan rangsangan

yang berupa gerak.” Bagi olahragawan untuk mencapai prestasi yang tinggi, teknik–teknik dalam olahraga tersebut harus dikuasai dengan baik. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli yang sempurna adalah menjadi dasar untuk mengembangkan kualitas yang tinggi dalam permainan. Adapun teknik dasar bola voli menurut Suharno (1985 : 16) adalah meliputi : (1) Service, (2) Pass bawah, (3) Pass atas, (4) Umpan (set up), (5) Smash, (6) Bendungan (block).

Bola voli adalah permainan beregu yang dalam satu regu permainannya satu sama lain harus saling mendukung dan bahu-membahu membentuk regu yang kompak. Dengan demikian penguasaan teknik dasar permainan bola voli secara perorangan mutlak diperlukan.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi selain minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Jadi, motivasi dan minat sama-sama diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Selama ini olahraga bola voli di SMP N I larangan dipandang kurang digemari oleh siswa hal ini terlihat dari kurang adanya respon yang baik dari siswa maupun sekolah. Terbukti dengan belum adanya kegiatan ekstrakurikuler olah raga bola voli di SMP tersebut. Maka, berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMP N I

Larangan terhadap olahraga bola voli dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa SMP N I Larangan menyukai olahraga bola voli.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan judul dan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana minat siswa SMP N I Larangan terhadap olahraga bola voli?

1.2.2 Faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa SMP N I Larangan menyukai olahraga bola voli?

1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari permasalahan agar tidak menyimpang atau salah penafsiran terhadap masalah ini, maka penulis mengadakan penegasan istilah sebagai berikut:

1.3.1 Minat

Suryobroto (1988:109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Dalam penelitian ini minat yang dicari yaitu minat siswa terhadap olahraga bola voli.

1.3.2 Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang sedang belajar dan mencari ilmu dan pengetahuan dalam lingkup pendidikan di suatu sekolah, selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya (Umar Tirtaraharja dan La Sulo, 1994:53)

Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa SMP N I Larangan khususnya kelas I.

1.3.3 Olahraga Bola Voli

Olahraga bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dan dipisahkan oleh jaring. Tiap-tiap regu beranggotakan enam orang pemain.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari diadakannya penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Sebagai sumbangan pengembangan bagi ilmu keolahragaan sesuai dengan hasil penelitian.
- 1.4.2 Untuk mengetahui tujuan dari siswa SMP N I Larangan melakukan olahraga bola voli.
- 1.4.3 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga bola voli.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Sebagai masukan pengembangan ilmu keolahragaan sesuai dengan hasil penelitian.
- 1.5.2 Bagi yang menangani siswa dan masyarakat umum sebagai bahan masukan tentang gambaran minat siswa terhadap olahraga bola voli sehingga dapat menerapkan cara yang mendukung minat tersebut.
- 1.5.3 Bagi lembaga pendidikan (FIK, jurusan IKOR UNNES) untuk menambah kepustakaan sebagai salah satu sumber penulisan karya ilmiah lebih lanjut.
- 1.5.4 Bagi penulis penelitian ini akan menambah wawasan dan dapat mengkaji secara teoritis dan empiris khususnya minat siswa terhadap olahraga bola voli.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-Teori Minat

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. (Dewa Ketut Sukardi, 1994:83)

Untuk memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan minat dan prosedur yang diperlukan maka sangatlah bermanfaat untuk mengetahui aspek-aspek individual. Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada kedua ranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti faktor-faktor minat, temperamen dan sikap.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982:62)

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakkan individu dalam memilih sesuatu. Selanjutnya Sumadi Suryobroto (1988:109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Selain itu Sumadi Suryobroto (1983:7) juga menyatakan minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Agus Suyanto (1983:101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap permainan bola voli, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas diangkat untuk mengungkap minat

seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow and Crow, 1973:22)

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 2.1.1.1. *The factor inner urge*: rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2.1.1.2. *The factor of social motive*: minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 2.1.1.3 *Emosional factor*: faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Milton (1961:397) minat dibagi menjadi dua yaitu:

- (1) Minat subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- (2) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

Menurut Samsudin (1961: 8) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari 2 macam yaitu:

- (1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- (2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang (H.C Wetherrington:1983:136)

2.1.3 Bentuk-bentuk Minat

Menurut M. Buchori (1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

2.1.3.1. Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2.1.3.2. Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

2.1.4 Macam- macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

2.1.4.1. Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko dan lain-lain.

2.1.4.2 Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

2.1.4.3. Minat yang diinventarisikan/ *Inventoral Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

2.1.5 Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

2.1.5.1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek ekstrakurikuler olahraga bola voli.

2.1.5.2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

2.1.5.3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

2.1.6 Teori Perkembangan Minat

2.1.6.1. Minat memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar.

2.1.6.2. Menyukai minat secara obyektif akan kurang berarti jika pengukuran itu hanya mempertimbangkan hal-hal yang penting dalam jangka waktu yang pendek.

2.1.6.3. Keberhasilan seseorang dalam belajar bukan hanyalah memiliki karakteristik bakat dan kemampuan yang sama, tetapi memiliki minat sebagaimana adanya.

2.1.7 Ciri-ciri Minat Anak

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas, sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani yang arahnya dapat dikategorikan ke dalam domain hasil belajar, yaitu psikomotor, afektif, kognitif dan domain yang lain. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pedoman dan pengembangan program akan sesuai dengan

ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kekuatan. Kemudian muncul dalam pikiran kita, bahwa remaja pada umumnya memiliki ragam yang luas tentang kedewasaan jasmani dan kedewasaan rohaniah, yang perlu juga untuk diperhatikan.

2.1.7.1 Psikomotor

Psikomotor ini dimaksudkan untuk menggambarkan sasaran-sasaran yang berupa keterpaduan koordinasi antara system persarafan dan system perototan untuk menghasilkan gerakan yang dinilai. Adapun rincian dari ranah ini adalah kemampuan gerak perseptual yaitu kemampuan yang digunakan untuk mengenal, menginterpretasi, dan merespon suatu stimulus (rangsangan) untuk melakukan suatu jenis tugas atau gerakan yang di dalamnya terdiri dari bagian-bagian keseimbangan, kenestesis, diskriminasi visual, diskriminasi auditif, dan koordinasi visual motor. Keterampilan-keterampilan gerak fundamental yaitu keterampilan-keterampilan manipulatif yang meliputi tubuh sendiri atau satu obyek, termasuk dalam bagian ini adalah keterampilan manipulasi tubuh, keterampilan manipulasi benda, keterampilan-keterampilan olahraga.

2.1.7.2 Afektif

Ranah ini untuk menggambarkan sasaran yang berkenaan dengan pengembangan sifat dan kepribadian anak didik untuk tetap langgeng dalam penyesuaian diri dengan masyarakat dan budaya lingkungannya. Rincian untuk ranah afektif ini adalah sebagai berikut: jika merespon secara sehat terhadap aktivitas jasmani yaitu pengembangan reaksi positif terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam berkreatifitas, apresiasi terhadap pengalaman-pengalaman estetis

yang didapat dari aktifitas pertalian dengan pengalaman-pengalaman itu, pengenalan terhadap potensi-potensi kegiatan sebagai jalan keluar ketegangan dan penggunaan waktu senggang, kemampuan untuk bisa menikmati aktifitas olahraga, menjadi penonton yang baik yang menghargai penampilan yang luar biasa (indah/ baik) dalam olahraga. Perwujudan diri mencakup sasaran-sasaran yaitu menyadari akan tubuh sendiri apa yang bisa dilakukan pada saat yang tepat, pengetahuan tentang kemampuan-kemampuan apa yang dapat diterima orang lain sehubungan dengan kapasitas dan potensi-potensi orang itu, kemampuan untuk meningkatkan tingkat aspirasi yang berada dalam jangkauan dan motivasi untuk mencari tingkat ini.

2.1.7.3 Kognitif

Ranah ini dimaksudkan untuk menggambarkan sasaran yang bersifat intelektual dalam pengembangan kemampuan-kemampuan mengingat, memproses dan mengambil keputusan secara jitu dan tepat. Ranah ini terdiri dari pengetahuan yaitu mencakup segala sesuatu yang dapat mengembangkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan seperti aturan permainan, ketika bermain dan bertanding, istilah-istilah dalam keolahragaan, dan fungsi-fungsi tubuh. Kemampuan dan ketrampilan intelektual yang termasuk dalam sasaran ini adalah penggunaan strategi, kemampuan menilai dan menaksir hal-hal yang berhubungan dengan waktu, bentuk, ruang, kecepatan, dan arah dalam penggunaan obyek, pemecahan-pemecahan yang muncul dalam gerak, pemahaman tentang hubungan antara aktifitas olahraga dengan fungsi struktur tubuh, dan pengetahuan tentang dampak jangka panjang dari aktifitas olahraga.

Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakan pendekatan yang telah terbiasa, yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru. Pendekatan yang demikian akan berdampak keterbatasan pandangan siswa atau kegiatan yang sekedar memenuhi kegiatan kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa.

2.1.8 Minat Siswa Dalam Mengikuti Olahraga Bola Voli

Permainan bola voli sudah berkembang menjadi cabang olahraga yang sangat digemari dan menurut para ahli, saat ini bola voli tercatat sebagai olahraga yang menempati urutan ke-2 yang paling ramai digemari di dunia. Permainan bola voli ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai lapisan orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat kota sampai pada masyarakat desa (M. Yunus, 1992)

Maksud dan tujuan para pemain adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati atas net, dengan cara memvoli bola. Artinya memainkan atau memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan. Masing-masing regu berhak memainkan bola sebanyak tiga kali sentuhan, kecuali perkenaan satu pantulan block (bendungan) tidak dihitung sebagai pantulan pertama untuk regunya. Seorang pemain kecuali pemain pembendung tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas/ kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi selain minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula

kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan.

Tinggi rendahnya minat dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas akan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai oleh individu tersebut. Kegiatan olahraga permainan bola voli di sekolah selain berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani juga dapat sebagai sarana untuk pembinaan olahraga prestasi, olahraga permainan bola voli secara keseluruhan dan diharapkan melalui proses belajar mengajar akan memberikan keterangan yang lengkap tentang olahraga permainan bola voli kepada siswa sehingga akan timbul minat yang tinggi terhadap olahraga permainan bola voli.

Minat siswa dalam mengikuti olahraga bola voli juga didukung oleh Sumadi Suryobroto (1988:109) yang mendefinisikan minat adalah sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Dengan adanya minat tersebut di atas maka siswa akan termotivasi untuk menyalurkan keinginan atau bakat yang mereka miliki untuk mengikuti olahraga

bola voli. Karena besar kecilnya siswa tertarik mengikuti olahraga bola voli sangat dipengaruhi oleh minat siswa itu sendiri.

Setelah mereka mengenal dan menerjuni serta berlatih olahraga bola voli diharapkan akan muncul bibit-bibit atlet masa depan yang benar-benar berminat terhadap olahraga bola voli karena kita ketahui pembinaan yang terlambat akan sia-sia karena hasil yang dicapainya tidak begitu memuaskan walaupun didukung oleh sarana yang memadai.

Dalam pembinaan ini ada beberapa faktor yang menunjang suatu keberhasilan antara lain fisik, teknik, taktik, dan psikologi. Minat merupakan bagian dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan begitu saja, karena kita ketahui minat akan mempengaruhi individu dalam keberhasilan mencapai prestasi yang diinginkan, karena dengan menerjuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut telah menipu dirinya sendiri. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan.

2.2 Olahraga Bola Voli

Cabang olahraga bola voli sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Dalam kurikulum 1994 untuk sekolah lanjutan tingkat pertama yang disempurnakan dikatakan bahwa: "Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan kegiatan jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang." Salah satu tujuan pendidikan

jasmani dan kesehatan di sekolah lanjutan tingkat pertama adalah: “Meningkatkan kesegaran jasmani dan ketrampilan gerak dasar olahraga bola voli yang benar. Sebagai cabang olah raga permainan, bola voli merupakan salah satu bahan pelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah lanjutan tingkat pertama.”

Olahraga bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dan dipisahkan oleh net. Di sana terdapat perbedaan versi untuk keadaan yang spesifik serta mendapatkan kepandaian yang beranekaragam dalam pertandingan itu kepada siapa saja.

Tujuan dari pertandingan adalah melewati bola diatas net agar jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah dengan upaya gara bola yang sama (dilewatkan) tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Regu dapat memainkan 3 kali pantulan untuk mengembalikan bola itu (kecuali dalam perkenaan block).

Bola dinyatakan dalam permainan dengan satu seri, pukulan bola oleh server melewati di atas net ke daerah lawan. Permainan bola voli di udar (rally) berlangsung secara teratur sampai bola tersebut menyentuh lantai ”bola keluar” atas satu regu mengembalikan bola secara sempurna.

Dalam permainan bola voli, regu yang memenangkan satu rally akan mendapatkan angka, dan setiap pemain melakukan pergeseran satu posisi menurut arah jarum jam.

Tiap-tiap regu dalam permainan bola voli beranggotakan enam orang pemain. Mengingat olahraga bola voli adalah permainan beregu, maka pola

kerjasama antar pemain mutlak diperlukan untuk membentuk team yang kompak dengan demikian, penguasaan teknik-teknik dasar dalam olahraga bola voli secara perorangan sangatlah penting untuk dikuasai. Seperti dikatakan oleh Sarumpaet (1991:133), bahwa:“ penguasaan teknik dasar bola voli merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya suatu regu dalam pertandingan. Oleh karena, itu teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan lancar dan teratur.”

Pengertian “teknik dasar” menurut Yunus (1992: 68) adalah “cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”. Selanjutnya dikatakan pula mengenai macam teknik dasar, yaitu : servis, passing, set - up, smash dan block.

2.2.1 Azas dan Tujuan Permainan Bola Voli

Pada dasarnya ide dasar permainan bola voli itu adalah memasukan bola ke daerah lawan melalui suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola sejauh atau sebelum bola menyentuh lantai (M. Yunus, 1992)

Sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan bagian badan, pinggang keatas. Pada dasarnya permainan bola voli ini adalah permainan tim atau regu, walaupun sekarang mulai dikembangkan permainan voli dua lawan dua dan satu lawan satu yang lebih mengarah pada tujuan rekreasi seperti voli pantai yang mulai berkembang akhir-akhir ini. Aturan dasar lainnya, bola boleh

dimainkan atau dipantulkan dengan temannya secara bergantian tiga kali berturut-turut sebelum diseberangkan ke daerah lawan.

Tujuan bermain yang berasal dari tujuan rekreasi untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah lelah bekerja atau belajar kemudian berkembang kearah tujuan-tujuan yang lain, seperti tujuan prestasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi diri, mengharumkan nama daerah, bangsa, dan Negara. Selain tujuan-tujuan tersebut banyak orang berolahraga khususnya bermain voli untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani atau kesehatan (M. Yunus, 1992:1)

2.2.2 Pengertian Bibit dalam Permainan Bola Voli

Yang disebut bibit dalam permainan bola voli adalah anak yang masih muda, berumur sekitar 9 sampai 13 tahun dan mempunyai potensi atau bakat yang tinggi untuk dikembangkan menjadi seorang pemain yang baik (M. Yunus, 1992:10)

2.2.3 Syarat-syarat Bibit yang Baik dalam Permainan Bola Voli

Salah satu modal dasar untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam suatu cabang olahraga adalah memiliki bibit yang berbakat sesuai dengan tuntutan dan spesifikasi masing-masing cabang olahraga itu sendiri (M. Yunus, 1992:11)

Di negara-negara yang sudah maju dalam olahraga, latihan-latihan untuk menuju prestasi yang tinggi sudah dilakukan sedini mungkin, sejak anak berusia

muda sudah mengikuti program-program latihan yang teratur meningkat secara bertahap dalam jangka waktu yang panjang.

Data yang didapat dari para atlet tingkat dunia berbagai cabang olahraga, mereka memerlukan latihan yang teratur berkisar antara 8 sampai 12 tahun baru dapat mencapai prestasi puncak (M. Yunus, 1992:11)

Oleh sebab itu untuk berkembang menjadi pemain bola yang handal tidak terlepas dari bibit atau bakat dan minat yang dimiliki oleh seorang atlet, adapun syarat-syarat untuk menjadi pemain bola voli yang baik adalah:

1). Syarat-syarat Fisik

- a). Kesehatan fisik yang baik merupakan syarat utama agar seorang anak mampu menerima beban dalam latihan, alat-alat dalam (jantung, paru-paru dan lainnya) tidak mengalami gangguan.
- b). Tidak memiliki cacat fisik yang mengganggu dalam proses peningkatan ketrampilan, mempunyai potensi untuk tumbuh mencapai postur tubuh yang tinggi, sekurang-kurangnya 165 cm untuk putri, 180 cm untuk putra.
- c). Mempunyai unsur-unsur kondisi fisik yang tinggi untuk dikembangkan menjadi seorang pemain yang baik: kecepatan, power, stamina, koordinasi, kelentukan dan kelincahan.
- d). Secara fisiologis memiliki serabut otot putih lebih banyak dari otot merah.

2). Syarat-syarat Non-Fisik

- a). Memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik: ketekunan, kerjasama, keberanian, semangat juang, kejujuran dan lain-lain.

- b). Memiliki tingkat kecerdasan yang cukup yang merupakan factor bawaan (bakat dan minat), dapat pula diukur dengan tes IQ dan dapat dikembangkan melalui pendidikan pemberian gizi baik dan pengalaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan syarat mutlak dari suatu penelitian. Berbobot atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada pengambilan langkah-langkah dalam metodologi penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh (Sutrisno Hadi, 1986:1986:4) bahwa “metodologi penelitian sebagaimana yang dikenal sekarang, memberikan garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang benar, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya”.

Penggunaan metodologi penelitian harus dapat mengarah pada tujuan penelitian, tidak berbelit-belit dan mudah untuk dipahami agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode penelitian juga harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dan pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner. Survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar dengan cara questionnaire atau angket pada sejumlah kecil dari populasi. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang minat siswa SLTP N I Larangan dalam mengikuti olahraga bola voli.

3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 2000:220)

Berdasarkan penelitian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMP N I Larangan yang berjumlah 120 siswa.

3.2 Sampel dan Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Jika subyeknya besar bisa diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002:112)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SMP N I Larangan kabupaten Brebes dengan jumlah 120 orang. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 1998:112) yaitu “Apabila subyek penelitian jumlahnya kurang dari 100 maka dalam menentukan besarnya sample lebih baik diambil semua sebagai anggota sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Variabel di bedakan menjadi dua yaitu:

3.3.1 Variabel independen atau bebas

Variabel independent atau bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen atau variabel terikat.

3.3.2 Variabel dependen atau terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent atau variabel bebas.

Berdasarkan pengertian di atas maka variabel yang ada dalam skripsi ini hanya ada satu variabel yaitu variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa SMP N I Larangan terhadap olahraga bola voli. Minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang itu. (Winkel, 1983:30) Lebih lanjut (Crow and Crow, 1973:153) menjelaskan minat merupakan suatu kekuatan pendorong (motivating force) yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada aktivitas tertentu atau obyek tertentu. Menurut (Effendi, 1985:122-123) minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Merangkum pendapat para ahli, minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang

untuk merasa tertarik yang menjadi kekuatan atau pendorong yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada aktivitas tertentu.

Jadi perhatian ini hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa (Sutrisno Hadi, 1990:3) Variable dalam penelitian ini merupakan variable tunggal yaitu minat siswa SMP N I Larangan terhadap olahraga bola voli. Sedang faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi tertarik, perhatian, dan kebutuhan. Adapun definisi operasionalnya adalah;

3.3.3 Minat adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada obyek atau menyenangkan suatu obyek dan ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik.

Adapun definisi masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

3.3.3.1 Tertarik

Tertarik menurut kamus besar bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminto, 1996:102) berarti merasa senang, terpicat hatinya atau menaruh minat karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif, jadi pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut: perasaan senang- sikap positif-minat. Winkel adalah tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu, meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti, ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan.

3.3.3.2 Perhatian

Perhatian menurut (Dakir, 1993:144) adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang, sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu maupun yang ada di luar individu. Kemudian (Sumadi Suryabrata, 1984 : 16) menyatakan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Selanjutnya (Abu Ahmadi, 1993:145) berpendapat perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada suatu obyek baik di dalam maupun di luar individu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktifitas jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu obyek baik yang ada pada diri individu maupun dari luar individu. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktifitas psikis yang tertuju atau diarahkan kepada kegiatan olahraga bola voli

3.3.3.3 Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan meningkatnya attention atau perhatian (Sumadi Suryabrata, 1984:23)

3.4 Pengumpulan Data

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang diteliti. Data adalah fakta tentang situasi. Fakta adalah sesuatu yang dibuat atau yang dihasilkan oleh situasi pengukuran (Eri Pratiknyo dan Erni S, 2001:26)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik angket atau kuisisioner. Metode angket atau kuisisioner adalah

sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto,1998:128) sedangkan menurut (Sanafiah Faisal,1981:2) Metode angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melalui daftar pertanyaan yang tertulis, disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber responden. Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar terisikan serangkaian pertanyaan tentang gejala yang akan diselidiki.

Metode angket atau kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket langsung tertutup dengan menggunakan tiga pilihan yaitu Ya, Ragu-Ragu, dan Tidak. Dalam angket yang dimaksud dilakukan rincian penilaian tabel sebagai berikut:

Untuk :

Ya : 3

Ragu – Ragu : 2

Tidak : 1

Kuesioner langsung adalah jika sesuatu kuesioner daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaannya sendiri (Sutrisno Hadi, 2000:158)

Adapun alasan menggunakan angket langsung adalah sebagai berikut:

- 1). Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri,
- 2). Bahwa apa yang dinyatakan benar dan dapat dipercaya,

- 3). Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Sedangkan alasan menggunakan item pilihan Ya, Ragu-Ragu, dan Tidak adalah :

- 1). Untuk responden lebih mudah menjawabnya,
- 2). Menghemat waktu,
- 3). Baik untuk menyelidiki fakta-fakta subyek maupun fakta-fakta obyektif.

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan pada responden tentang maksud dan tujuan angket yang diberikan agar informasi yang diberikan benar-benar obyektif dan data yang digunakan tidak memberatkan responden atau tidak bersifat memaksa,
- 2). Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa kelas satu SMP N 1 Larangan terhadap olahraga bola voli.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Larangan kabupaten Brebes pada tanggal 12 Desember 2006 pukul 07.30-09.00 (try-out angket) dan 15 Desember 2006 pukul 09.00 – 12.00

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi arikunto, 2002:128)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan instrument menurut (Sutrisno Hadi, 1991:7) adalah : mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan.

Berdasarkan ketiga langkah tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

3.6.1 Mendefinisikan Konstrak

Minat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang itu.

3.6.2 Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak minat. Adapun faktor tersebut antara lain: rasa tertarik (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10), perhatian (11, 12, 13, 14, 15,

16, 17, 18, 19, 20,) dan kebutuhan (21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35).

3.6.3 Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, selanjutnya maka faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang membentuk instrument pertanyaan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel I. Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Faktor	Indikator	No butir		Jumlah
				Negatif	Positif	
1.	Minat	Tertarik	Rasa senang		1, 2	10
			Keingintahuan	6	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10	
2.		Perhatian	Perangsangan	16	11, 12, 13, 14, 15, 17, 18	10
			Pemahaman		19, 20	
3.		Kebutuhan	Fisiologi		21, 22, 23	15
			Keinginan Akan sesuatu		24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	
			Keinginan mengerjakan sesuatu	32	33, 34	
			Fasilitas		35	
	Total			3	32	35

Dalam angket penelitian ini ada dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan negatif, pertanyaan positif adalah pertanyaan yang mendukung gagasan atau ide sedangkan pertanyaan negatif adalah pertanyaan yang tidak mendukung gagasan atau ide. Selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan disediakan tiga alternatif jawaban Ya, Ragu-Ragu, atau Tidak.

Dalam menyusun angket, mengacu pendapat (Sutrisno Hadi, 2000:165) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Bahasa singkat, jelas dan sederhana.
- 2). Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 3). Menghindari pertanyaan yang relatif panjang sehingga sukar diingat responden.
- 4). Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada gunanya.
- 5). Menghindari kata-kata seperti semua, seluruh, tak satupun, tidak pernah karena bersifat mengiring responden.

3.7 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan *deskriptif prosentase*.

3.7.1 Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi *relative presentase*.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi penguatan

N = Jumlah Responden

3.7.2 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur (Masri Singarimbun, 1989:124) sedangkan menurut (Sutrisno Hadi, 1991:17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (uji validitas momen takar) pada taraf signifikan 5 % yaitu korelasi yang biasa digunakan untuk jawaban yang menggunakan dua kategori, dan dilanjutkan dengan mengoreksi korelasi momen takar (korelasi *product moment*) menjadi korelasi bagian total.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2002:146)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : indek korelasi tiap item

N : jumlah subyek

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

(Arikunto 2002:146)

Harga r_{xy} yang diperoleh dari tiap item kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari *r Product Moment*.

Analisis data dalam uji validitas menggunakan bantuan komputer program SPS (Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto) dan hasilnya sebagai berikut:

- 1). Faktor ketertarikan dengan jumlah pertanyaan 10 butir pertanyaan setelah dianalisis dinyatakan 8 butir soal yang valid yaitu nomor (1, 2, 3, 4, 5, 7, 8,10).
- 2). Faktor perhatian dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 butir, dinyatakan 7 butir soal yang valid yaitu nomor (11, 12, 13, 14, 18, 19, 20).

- 3). Faktor kebutuhan dengan jumlah pertanyaan 15 butir, dinyatakan valid yaitu (21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35).

3.7.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Masri Singarimbun, 1989:140) sedangkan menurut Arikunto (2002:142) instrumen yang baik adalah berupa tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji.

Untuk mengukur reliabilitas kuesioner digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes

σ_t^2 : variansi total

$\sum \sigma_b^2$: jumlah variansi butir

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

(Arikunto, 2002:163)

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan dengan r table *product moment* dengan taraf kesalahan 5 %, jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka item soal tersebut reliable. Rumus reliabilitas ini juga digunakan untuk menganalisis reliabilitas kuesioner motivasi belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP N I Larangan kabupaten Brebes dapat dilihat dari hasil survey menggunakan angket sebanyak 30 item yang terbagi dalam 3 faktor yaitu (1) ketertarikan, (2) perhatian dan (3) kebutuhan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan prosentase minat siswa dapat dilihat pada table berikut:

% maksimal	= 100%
% minimal	= 0%
Rentang	= 100%-0% = 100%
Banyaknya kelas interval	= 5 (baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang)
Panjang interval	= 100% : 5 = 20%

Tabel 2
Kriteria Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli

No.	Interval Skor	Interval % Skor	Kriteria
1.	$10800 \leq \text{Skor} \geq 9360$	$100\% \leq \text{Skor} \geq 87\%$	Baik sekali
2.	$9360 < \text{Skor} \geq 7920$	$87\% < \text{Skor} \geq 73\%$	Baik
3.	$7920 < \text{Skor} \geq 6480$	$73\% < \text{Skor} \geq 60\%$	Cukup
4.	$6480 < \text{Skor} \geq 5040$	$60\% < \text{Skor} \geq 47\%$	Kurang
5..	$5040 < \text{Skor} \geq 3600$	$47\% < \text{Skor} \geq 33\%$	Kurang sekali

Secara umum rata-rata minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP N I Larangan kabupaten Brebes mencapai 73.53% dalam interval $87\% < \text{Skor} \leq 73\%$ dalam kategori baik, seperti pada tabel berikut.

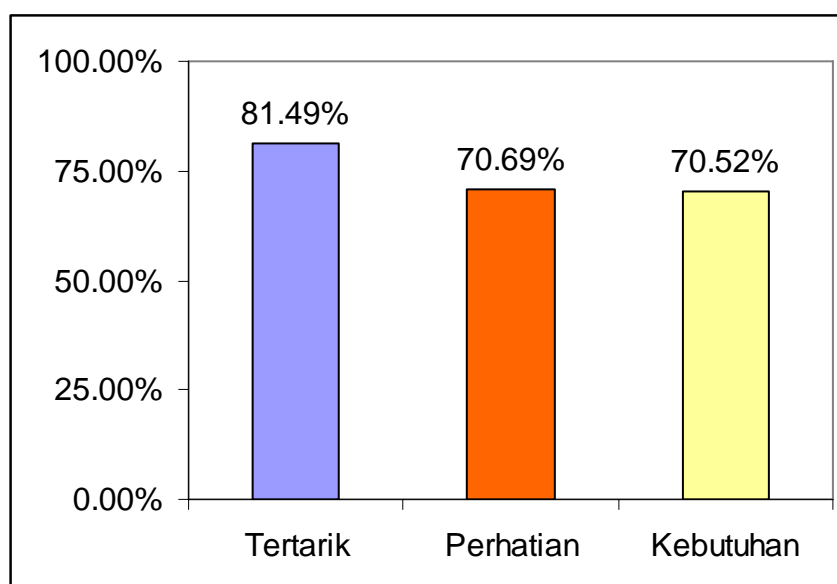
Tabel 3.

Deskripsi Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli

No.	Faktor	Prosentase	Kriteria
1.	Ketertarikan	81.49%	Baik
2.	Perhatian	70.69%	Cukup
3.	Kebutuhan	70.52%	Cukup
	Σ	73.53%	Baik

Grafik 1.

Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa SMP N I Larangan Kabupaten Brebes khususnya kelas I mempunyai minat yang baik terhadap olahraga bola voli. Presentase tertinggi yaitu pada faktor ketertarikan dengan prosentase 81.49%, diikuti faktor kebutuhan 70.69%, dan yang terakhir yaitu perhatian dengan prosentase 70.52%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa olahraga bola voli sebagai salah satu cabang olah raga permainan yang diminati karena siswa tertarik, serta mempunyai cukup perhatian dan kebutuhan terhadap olahraga tersebut.

4.1.2 Faktor Ketertarikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa tertarik terhadap olahraga bola voli yaitu mencapai 81.49% dengan kategori baik, seperti pada tabel berikut:

Tabel. 4
Deskripsi Ketertarikan Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli

Indikator	% skor	Kriteria
1. Rasa senang	90.83%	Baik sekali
2. Keingintahuan	78.38%	Baik
Σ	81.49%	Baik

Pada faktor ini yang lebih dominan adalah rasa senang siswa yaitu mencapai 90.83% dalam kategori baik sekali, sedangkan pada indikator keingintahuan dalam kategori baik dengan prosentase 78.38%. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli

didasarkan pada rasa senang terhadap olahraga bola voli karena ada dorongan dari pelatih untuk selalu bersemangat dan atas perkembangan olahraga bola voli.

4.3.1 Faktor Perhatian

Minat siswa terhadap olahraga bola voli ditinjau dari perhatiannya termasuk dalam kategori cukup yaitu mencapai 70.52%. Pada faktor ini yang lebih dominan berkaitan dengan faktor pemahaman hanya mencapai 70.83% sedangkan pada faktor perangsangan yaitu mencapai 70.28%

Tabel 5.
Deskripsi Perhatian Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli

Indikator	% skor	Kriteria
1. Perangsangan	70.28%	Cukup
2. Pemahaman	70.83%	Cukup
Σ	70.52%	Cukup

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli lebih berdasarkan pada pemahaman seperti mereka akan mengutamakan olahraga bola voli dibandingkan olahraga lain dan jika mereka tidak terpilih mewakili sekolah untuk mengikuti kejuaraan mereka akan tetap memberikan dukungan kepada teman yang mewakili.

4.1.4 Faktor Kebutuhan

Minat siswa terhadap olahraga bola voli ditinjau dari kebutuhan termasuk dalam kategori yang cukup yaitu mencapai 70.69%. Pada faktor ini yang lebih dominan berkaitan dengan keinginan akan sesuatu mencapai 73.89%,

fasilitas mencapai 73.57%, keinginan mengerjakan sesuatu mencapai 71.57%, dan fisiologis mencapai 60.28%.

Tabel 6.
Deskripsi Kebutuhan Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli

Indikator	% Skor	Kriteria
1. Fisiologi	60.28%	Cukup
2. Keinginan akan sesuatu	73.89%,	Baik
3. Keinginan mengerjakan sesuatu	71.57%,	Cukup
4. Fasilitas	73.61%,	Baik
Σ	70.69%.	Cukup

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli lebih didasarkan pada keinginan akan sesuatu yaitu jika ada kejuaraan bola voli antar sekolah, mereka akan menyaksikan setiap pertandingan, hobi mereka akan tersalurkan dengan adanya olahraga bola voli, mereka akan tetap berlatih jika pelatih tidak datang, dalam latihan olahraga bola voli mereka menambah jam latihan di luar sekolah agar prestasi mereka meningkat, mereka memerlukan latihan yang teratur supaya mendapatkan juara atau prestasi, ada kegiatan olahraga bola voli di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler), mereka mengikuti ekstrakurikuler olahraga bola voli, dan dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga bola voli maka dapat meningkatkan prestasi mereka. Sedangkan pada fasilitas yaitu meskipun sarana dan prasarana kurang memadai mereka akan tetap berlatih olahraga bola voli, sedangkan minat siswa ditinjau dari keinginan untuk mengerjakan sesuatu yaitu karena mereka mengikuti olahraga

bola voli karena terpaksa, mereka merasa cukup dengan latihan olahraga bola voli yang ada di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu diadakan terus, Ditinjau dari fisiologi termasuk dalam kategori cukup yaitu berkaitan dengan melakukan olahraga bola voli kesehatan badan mereka akan meningkat dan mereka memerlukan penenangan untuk mengakhiri latihan. Dengan demikian hasil penelitian sebagai berikut:

4.2 Pembahasan

Dari hasil analisis data tentang minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP N I Larangan kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

4.2.1 Faktor Ketertarikan

Berdasarkan hasil analisis faktor tertarik maka ketertarikan siswa SMP N I Larangan sebesar 81.49% dan hasil mereka didasari atas rasa senang dan keingintahuan mereka untuk menguasai teknik-teknik yang ada dalam olahraga bola voli seperti teknik passing, service, dan smash, karena dengan menguasai teknik tersebut bisa menjadi bekal mereka dalam bermain olahraga bola voli. Selain itu teknik-teknik tersebut merupakan teknik inti dalam olahraga bola voli.

Untuk kemajuan yang maksimal dan bisa melakukan gerakan dalam olahraga bola voli pada dasarnya didasari atas perasaan senang yang mereka miliki terhadap olahraga bola voli, dengan keikutsertaan mereka dalam melaksanakan olahraga bola voli maka hobi mereka akan tersalurkan, dan adanya motivasi yang besar dari teman-teman dalam mengikuti olahraga bola voli sehingga mereka tertarik terhadap olahraga bola voli karena banyak teman, dan

seringnya mereka menonton berita olahraga khususnya olahraga bola voli maka akan menambah minat mereka terhadap olahraga bola voli. Alasan lain mengapa mereka tertarik terhadap olahraga bola voli yaitu dengan diberikannya informasi secara terbuka oleh guru mereka jika mereka ingin memperoleh informasi tentang olahraga bola voli jadi mereka menjadi tertarik akan olahraga bola voli.

4.2.2 Faktor Perhatian

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil analisis maka wujud dari perhatian siswa terhadap olahraga bola voli 70.52% ini bisa dilihat dari keinginan mereka menjadi pemain yang baik dalam olahraga bola voli. Karena dengan adanya keinginan untuk menjadi seorang pemain yang baik maka mereka terdorong untuk menyukai olahraga bola voli dengan adanya perhatian tersebut.

Selain itu juga karena mereka ingin mengikuti kejuaraan bola voli antar sekolah yang bisa membawa nama baik sekolah mereka dan akan menjadi kebanggaan tersendiri untuk mereka.

Seperti kita ketahui juga kesukaan atau perhatian dan keikutsertaan anak kadang-kadang tidak selalu sama walaupun mereka satu kelas, jadi ada juga anak yang memanfaatkan teman sekelasnya yang sudah duluan ikut untuk tempat bertanya tentang olahraga bola voli.

Selain bukti lainnya minat siswa terhadap olahraga bola voli yaitu kesenangan mereka memperhatikan perkembangan cabang olahraga bola voli karena menyadari perlunya memperhatikan perkembangan olahraga bola voli yang mereka tekuni dan siswa perlu informasi yang berkaitan dengan bola voli misalnya tim Indonesia terbaik, pemain terbaik, idola mereka, gaya dan teknik

yang mereka sukai yang berguna bagi mereka kelak bila terjun kepertandingan. Sebagai seorang atlit bola voli tentu harus selalu mengetahui cara penilaian, perwasitan dan peraturan baru setiap saat yang bisa berubah.

Selanjutnya menurut pengamatan kami walaupun mereka tidak terpilih untuk mewakili sekolah tetapi mereka tetap mendukung teman yang bertanding, karena mereka berfikiran bila tim sekolahnya menang mereka juga merasakan kemenangan tersebut, dan siswa yang terpilih tentu lebih senang dan bangga serta mempunyai beban tersendiri dibandingkan siswa yang terpilih.

4.2.3 Faktor Kebutuhan

Dari hasil penelitian di atas bahwa faktor terbesar adalah faktor kebutuhan yaitu sebesar 70.69% dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena siswa SMP N I Larangan berlatih bola voli atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan orang lain dan mereka tetap melakukan latihan walaupun pelatih tidak datang dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu mereka membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler bola voli guna menyalurkan bakat dan hobi mereka, walaupun besarnya presentase tidak begitu mencolok dibandingkan dengan faktor yang lain.

Kebutuhan pokok siswa yang pertama adalah keadaan fisiologis, yang dimaksud di sini adalah dalam berlatih bola voli tentunya menuntut tenaga yang besar untuk selalu bergerak kesana-kemari dalam latihan bola voli, karena itu dampak yang akan timbul pada anak adalah adanya rasa capek dan haus, karena itu siswa membutuhkan istirahat yang cukup untuk memulihkan kondisi. Dan sebelum melakukan kegiatan olahraga bola voli mereka juga memerlukan

pemanasan dan setiap akhir melakukan olahraga bola voli mereka juga membutuhkan penenangan.

Selain kebutuhan di atas keinginan akan sesuatu juga merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi selagi masih dalam batas toleransi atau kegiatan yang berdampak positif bagi anak, seperti halnya mereka untuk selalu berprestasi dalam kegiatan yang mereka ikuti, dalam hal ini olahraga bola voli. Seperti kita ketahui anak-anak seusia mereka egoisme dirinya masih tinggi dan selalu ingin menang sendiri dan ingin merasa lebih dari teman yang lain. Sebab dengan berprestasi mereka akan dikatakan hebat oleh orang-orang di sekitar mereka, selain itu juga ada pikiran jika dengan berprestasi akan itu merupakan titik awal bagi mereka untuk menjadi seorang atlet dalam cabang olahraga bola voli.

Kebutuhan siswa yang terakhir adalah keinginan mereka mengerjakan sesuatu. Bagi mereka keinginan mengerjakan sesuatu didasari atas kesenangan atau untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya alasan kesenangan disebabkan anak dalam mengikuti kegiatan olahraga bola voli hanya sekedar untuk menyalurkan hobi dan untuk mencari kesenangan, tetapi bila kebutuhan siswa mengerjakan sesuatu tersebut untuk mencapai tujuan tertentu artinya mereka bertujuan untuk berprestasi di bidang tersebut. Sebab pada masa mereka saat ini masih memiliki tenaga yang sangat besar, jadi dari pada bermain tanpa aturan dan manfaatnya tidak begitu jelas lebih baik disalurkan pada kegiatan yang lebih bermanfaat, siapa tahu mereka bisa mendapatkan prestasi di kegiatan yang mereka ikuti khususnya kegiatan olahraga bola voli dengan jalan yang rutin dan bisa menguasai teknik-teknik yang dibutuhkan pada cabang olahraga bola voli. Tetapi sayangnya mereka

kurang bersedia menambah jam latihan sendiri dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang lebih baik karena sebagai seorang pelajar mereka masih membutuhkan waktu untuk belajar dan beristirahat dengan cukup.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli khususnya kelas I di SMP N I Larangan sebesar 73.53% dalam kategori baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Salah satu cabang olahraga yang digemari di kalangan masyarakat saat ini yaitu cabang olahraga bola voli. Dalam pelaksanaannya olahraga bola voli di SMP N I Larangan kurang mendapatkan respon yang baik dari pihak sekolah maupun dari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang minat siswa terhadap olahraga bola voli di SMP N I Larangan kabupaten Brebes secara umum diperoleh hasil bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli dalam kategori baik rata-rata mencapai 73.53%. Minat didasari oleh faktor ketertarikan dengan prosentase 81.49% (rasa senang 90.83%, keingintahuan 78.49%), diikuti faktor perhatian dengan prosentase 70.69% (pemahaman 70.83%, perangsangan 70.28%), dan kebutuhan dengan prosentase 70.52% (keinginan akan sesuatu 73.89%, fasilitas 73.61%, keinginan mengerjakan sesuatu 71.57%, fisiologi 60.28%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa olahraga bola voli sebagai salah satu cabang olah raga permainan yang diminati karena mejadi faktor ketertarikan serta mempunyai cukup perhatian dan kebutuhan terhadap olah raga tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Mengingat olahraga bola voli cukup diminati oleh siswa SMP N I Larangan kabupaten Brebes perlu kiranya diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola voli.
- 5.2.2 Pelatih harus memperhatikan faktor ketertarikan, perhatian dan kebutuhan terhadap olahraga bola voli karena faktor tersebut memberi sumbangan yang besar mengenai minat siswa SMP N I Larangan kabupaten Brebes terhadap olahraga bola voli agar siswa termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler bola voli yang akan diadakan mendatang.
- 5.2.3 Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang olahraga bola voli untuk kemajuan SMP N I Larangan, kabupaten Brebes yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola voli untuk meraih prestasi.
- 5.2.4 Hendaknya pihak sekolah meningkatkan sarana dan prasarana terutama untuk peralatan olah raga bola voli sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal oleh siswa.
- 5.2.5 Bagi para peneliti yang akan datang hasil ini dapat dijadikan pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1993. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Suyanto. 1992. *Psikologi Umum*. Aksara Baru: Jakarta
- Andi Mappier. 1982. *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional: Surabaya
- A. Sarumpaet. 1991. *Permainan Bola Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Crow, Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. Lithfe Field Adam and Co: New York
- Dakir. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Basa
- Danim, S. 1997. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 1992. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Yang Disempurnakan Untuk SLTP*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi. 1994. *Psikologi Remaja*. Aksara Baru: Jakarta
- Durruwachter. 1982. *Bola Voli Belajar dan Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta: Gramedia
- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Pn Tarsip
- Masri Singarimbun, & Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- M. Buchori. 1991. *Psikologi Umum*. Pn Tarsip: Bandung
- M.Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Depdikbud: Direktorat Jenderal Kependidikan
- Sanafiah Faisal. 1981. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. 2000. *Methodolgy Research, Book I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Suharno. H. P. 2000. *Dasar-dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

- S. Notoatmojo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Sumadi Suryobroto. 1988. *Psikologi Kepribadian*. PT. Raja Grafindo: Jakarta
- W. J. S Poerwadarminta.1973. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia